



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1387-1395

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Proses Penyaluran Program BPNT Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Suwarnin Rahman^{1✉}, Ellys Rachman², Lisda Van Gobel³

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: Suwarninrahman802@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis "Efektivitas proses penyaluran program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Efektivitas proses penyaluran program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo., terdapat beberapa permasalahan di antaranya bantuan BPNT kurang tepat sasaran, kurangnya koordinasi yang di jalin antara pemerintah dengan pihak-pihak terkait BPNT, serta pembaharuan data yang kurang maksimal terdapat saat pembaruan data sudah di input tetapi tetap saja belum mendapatkan bantuan BPNTnya sehingga penyaluran bantuan tidak bisa optimalkan. Disarankan pemerintah desa perlu terjun langsung kelapangan untuk mendata masyarakat yang benar-benar memerlukan bantuan BPNT sehingga bantuan bisa tepat sasaran oleh sebab itu di perukan koordinasi agar pembaharuan data bisa lebih di optimalkan dan bantuan bisa benar-benar di rasakan bagi yang membutuhkan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Penyaluran, Bantuan Pangan Non Tunai*

Abstract

This research aims to determine and analyze "The effectiveness of the non-cash food assistance program (BPNT) distribution process in Datahu Village, Tibawa District, Gorontalo Regency". The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The results of research on the effectiveness of the non-cash food aid program (BPNT) distribution process in Datahu Village, Tibawa District, Gorontalo Regency, there are several problems, including BPNT assistance not being on target, lack of coordination between the government and parties related to BPNT, as well as data updates What is less than optimal is when the updated data has been input but still hasn't received BPNT assistance so the distribution of aid cannot be optimized. It is recommended that village governments need to go directly into the field to collect data on people who really need BPNT assistance so that assistance can be right on target, therefore coordination is needed so that data updates can be further optimized and assistance can really be felt by those who need it.

Keywords: *Effectiveness, Distribution, Non-Cash Food Assistance*

PENDAHULUAN

Kebijakan merujuk pada apa yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian program tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program tunjangan sosial lainnya. Kebijakan merupakan cara yang efektif untuk menangani permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian program tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program tunjangan sosial lainnya.

Datahu merupakan sebuah *desa* yang terletak dalam (daerah) kecamatan Tibawa, *Kabupaten Gorontalo*, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Dengan luas wilayah 1.676,15 km² atau sebesar 17,34% dari luas kecamatan serta berada sepanjang jalan trans Sulawesi. Wilayah ini memiliki jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 4741 jiwa, dengan komposisi laki-laki berjumlah 2359 jiwa dan perempuan sejumlah 2382 jiwa pada tahun 2021, mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian petani dan pekebun sebanyak 75% dengan komoditas utama tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, sementara sisa penduduk lainnya 10 % adalah pedagang dan 15 % adalah PNS. Desa Datahu memiliki empat (4) dusun diantaranya: dusun tambuala, dusun topolo, dusun balantaa, dusun lalunga

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gorontalo menanggulangi masalah kemiskinan di daerahnya khususnya wilayah Desa Datahu Kecamatan Tibawa, antaranya adalah dengan mengaktifkan sistem penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) kepada masyarakat, serta bantuan yang lainnya namun sering tidak sesuai harapan

masyarakat. Bantuan pangan non tunai (BPNT) merupakan bantuan dari program pemerintah yang diberikan kepada warga miskin di Indonesia yang sudah data masuk ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH) atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Adapun tujuan pemberian Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) salah satunya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat serta memberikan nutrisi seimbang kepada keluarga penerima manfaat (KPM) secara tepat sasaran dan tepat waktu. BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) ini ialah program bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dengan menggunakan e-voucher dalam proses pencairan bantuannya

Payung Hukum pelaksanaan program bantuan BPNT adalah PERPRESRI No.63 Tahun 2017, tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Adapun alur penyaluran bantuan tersebut yang diberikan dalam bentuk non tunai, dan berupa akun elektronik yang bisa digunakan untuk membeli keperluan di warung yang telah bekerja sama dengan pihak bank terkait. Sedangkan, untuk [besaran dana](#) yang diberikan kepada masyarakat, bansos [BPNT Kartu Sembako](#) ini akan disalurkan senilai Rp 600 ribu, dengan Rp.200 ribu per bulan. Adapun jumlah penerima bantuan selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut: pada tahun 2020 jumlah penerima bantuan program BPNT untuk desa Datahu adalah sebanyak 450 orang/KK, tahun 2021 sebanyak 492 KK dan tahun 2022 sebanyak 492 KK.

Secara umum permasalahan yang terjadi di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, adalah pada saat pemberian bantuan sosial penyaluran atau pendistribusian masih kurang optimal,serta menuai protes dari masyarakat, hal ini disebabkan oleh berbagai persoalan krusial yang melatar belakungnya.

Pertama Ketidak tepatan sasaran penerima bantuan di akibatkan oleh tidak akuratnya data artinya, sebagian masyarakat yang menerima adalah masyarakat yang di kategorikan sebagai masyarakat yang mampu dan dalam kondisi ekonominya baik,Lemahnya Koordinasi antar lembaga atau stakeholders sehingga sering kali terjadi ketidak sinkronnya data penerima artinya terdapatnya perubahan status yang tidak sesuai dengan ketentuan penerima bantuan Program BPNT di karenakan sebagian penerima program bantuan pangan non tunai (BPNT) yang sudah pindah tempat tinggal, masih terdaftar sebagai penerima bantuan namun tidak melaporkan ke pemerintah desa Lambatnya proses pembaharuan data dari pusat sehingga berdampak pada banyaknya keluarga penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) jatahnya terhenti, contohnya ada masyarakat yang memiliki Kartu elektronik BPNT, namun tidak dapat menerima atau terhenti total sebagai

Adapun penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis Efektivitas proses penyaluran program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (field research), dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik-beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Menurut (Sugiyono 2015:11) berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan suatu masalah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tiga komponen utama analisis kualitatif adalah: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ketepatan

Dari beberapa pernyataan informan di atas dan bahwa penyaluran BPNT sudah sesuai juknis sesuai tahapan, kepala desa memberikan informasi kepada penerima KPM bahwa bantuan ini harus dibelanjakan sesuai kebutuhan dilain sisi pemerintah juga memfasilitasi apa yang dibutuhkan gar proses penyaluran berjalan lancar namun belum tepat sasaran karena ada masyarakat yang tidak layak menerima masih termasuk dalam daftar penerima sedangkan yang seharusnya layak menerima bantuan tidak pernah menerima Bantuan BPNT yang seharusnya perlu mendapat bantuan, pemerintah desa harus sering turun

langsung kelapangan untuk meninjau langsung setiap masyarakat yang benar-benar berhak mendapatkan bantuan

Koordinasi

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa selalu menghimbau untuk selalu berkoordinasi langsung dengan pihak-pihak terkait yang menagani BPNT ini agar tidak jadi kesalahan, sebelum jadwal penyaluran pemerintah desa memberitahukan kepada KPM baik lewat medsos maupun secara langsung jadwal penyaluran, pemerintah desa Selalu berkoordinasi dengan pihak terlibat terutama E-Warung agar penyaluran bisa berjalan dengan baik namun koordinasi belum sepenuhnya berjalan optimal bantuan dibelanjakan sesuai kebutuhan sementara E-Warung sebagai penyedia hanya menyediakan bahan yang sama Jenis untuk semua penerima yang seharusnya tidak, sebab masyarakat memiliki kebutuhan berbeda sehingga perlu adanya koordinasi pihak-pihak yang terkait utamanya E-Warung untuk melengkapi bahan sesuai kebutuhan masyarakat

Pembaruan Data

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pembaharuan data sudah dilakukan oleh operator desa dan melakukan perbaikan data pengusulan lewat aplikasi siks NG, setiap bulanya melakukan validasi data terkait SIKS NG namun belum berjalan optimal sebab proses pembaruannya lambat masih terdapat orang yang mampu masih menerima bantuan dan sebaliknya yang kurang mampu tidak menerima bantuan dilain sisi operator desa sudah berupaya memperbaiki data yang telah dikirimkan sehingga adanya permasalahan tersebut perlu dioptimalkan mengenai pembaruan datanya agar penyaluran bantuan BPNT tepat sasaran serta benar-benar di rasakan bagi masyarakat yang kurang mampu

Pembahasan

Berikut adalah uraian pembahasan penelitian ini terkait dengan Efektivitas proses penyaluran program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dengan fokus penelitian yaitu ketepatan, koordinasi dan pembaharuan data .Uraian pembahasan hasil penelitian sebagai berikut ;

Menurut (Makmur 2015:7–9) menyatakan bahwa ketepatan sasaran adalah hal yang sangat penting dan menentukan keefektivan suatu tujuan organisasi, Jika suatu tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan rencana dalam menentukan tujuan yang tepat maka tujuan tersebut sesuai dengan rencana, dan jika tujuan tidak tepat dapat mengganggu

proses pencapaian tujuan. Ketepatan sasaran program yang dilaksanakan adalah seberapa jauh program yang dilaksanakan terlepas dari apakah peserta program telah mencapai tujuan yang diberikan atau belum. Didalam ketepatan sasaran program ini kalau di analisis kan menuju ke masyarakat sebagai penerima yang disebut KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Program BPNT ini sudah berlangsung lama dan diperuntukkan untuk masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan . Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyaluran BPNT sudah sesuai juknis dan sesuai tahapan, kepala desa memberikan informasi kepada penerima KPM bahwa bantuan ini harus di belanjakan sesuai kebutuhan dilain sisi pemerintah juga memfasilitasi apa yang di butuhkan penerima bantuan BPNT agar proses penyaluran berjaan lancar namun belum tepat sasaran karena ada masyarakat yang tidak layak menerima masih termasuk dalam daftar penerima sedangkan yang seharusnya layak menerima bantuan tidak pernah menerima Bantuan BPNT yang seharusnya perlu mendapat bantuan, pemerintah desa harus sering turun langsung kelapangan untuk meninjau langsung setiap masyarakat yang benar-benar berhak mendapatkan bantuan

Dalam sebuah organisasi setiap pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh manajer maka setiap individu bawahan akan mengerjakannya sesuai dengan wewenang yang diterima.

Secara normatif, koordinasi diartikan sebagai kewenangan untuk menggerakkan, menyeraskan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada tujuan tertentu. Menurut (Handoko 2016:193) menuliskan, koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas diantara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyalurkan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi. Koordinasi dalam penelitian ini koordinasi antara pemerintah desa dengan pihak-pihak terkait dalam program penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kepala desa selalu menghimbau untuk selalu berkoordinasi langsung dengan pihak -pihak terkait yang menagani BPNT ini agar tidak jadi kesalahan, sebelum jadwal penyaluran bantuan pemerintah desa memberitahukan kepada KPM baik lewat medsos maupun secara langsung jadwal penyaluran, pemerintah desa Selalu berkoordinasi dengan pihak terlibat terutama E-Warung agar penyaluran bisa berjalan dengan baik namun koordinasi belum sepenuhnya berjalan optimal bantuan dibelanjakan sesuai kebutuhan sementara E-Warung sebagai penyedia hanya menyediakan bahan yang sama Jenis untuk semua penerima yang seharusnya tidak, sebab masyarakat memiliki kebutuhan berbeda sehingga perlu adanya koordinasi pihak-pihak yang terkait utamanya E-Warung untuk melengkapi bahan sesuai kebutuhan masyarakat

Secara harfiah, arti kata update data adalah pembaruan atau perubahan data terbaru pada suatu hal. Dalam konteks teknologi, update dapat merujuk pada pembaruan pada sistem operasi, aplikasi, atau perangkat lunak.

Menurut Erwin Raisz, dalam (Mulyanto 2015:33) pembaruan (update) Merupakan suatu proses memperbaharui, memperbaiki, serta menambahkan suatu data yang sudah ada kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Secara umum, pembaruan data terkait dengan pembaruan terhadap sesuatu yang telah ada. Pembaruan data adalah proses memperbarui data suatu aplikasi atau sistem agar dapat berfungsi lebih baik, lebih efektif, sesuai dengan ketentuan. Secara singkat, arti pembaruan data tersebut biasanya dipakai saat seseorang melakukan pembaharuan data pada suatu hal, pada perangkat lunak. Pembaruan data bertujuan untuk melakukan pembaharuan pada perangkat lunak yang mengakibatkan perubahan pada data tersebut, tapi tidak mempengaruhi struktur utama dari perangkat lunak tersebut. Pembaharuan adalah perintah yang digunakan untuk mendapatkan pembaharuan (update) terbaru dan melakukan sinkronisasi dengan versi yang baru, atau dengan kata lain memperbarui data. Pembaruan data (update) dalam penelitian ini adalah perintah yang digunakan untuk mendapatkan pembaharuan (update) terbaru mengenai data penerima penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembaharuan data sudah dilakukan oleh operator desa dan melakukan perbaikan data pengusulan lewat aplikasi siks NG, setiap bulanya melakukan validasi data terkait SIKS NG

namun belum berjalan optimal sebab proses pembaruannya lambat masih terdapat orang yang mampu masih menerima bantuan dan sebaliknya yang kurang mampu tidak menerima bantuan dilain sisi operator desa sudah berupaya memperbarui data yang telah dikirimkan sehingga adanya permasalahan tersebut perlu dioptimalkan mengenai pembaruan datanya agar penyaluran bantuan BPNT tepat sasaran serta benar-benar di rasakan bagi masyarakat yang kurang mampu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

a). Penyaluran BPNT sudah sesuai juknis dan tahapan, namun belum tepat sasaran karena ada masyarakat yang tidak layak menerima masih termasuk dalam daftar penerima sedangkan yang seharusnya layak menerima bantuan tidak pernah menerima Bantuan BPNT yang seharusnya perlu mendapat bantuan b).Kepala desa selalu menghimbau untuk selalu berkoordinasi langsung dengan pihak -pihak terkait yang menagani BPNT ini agar tidak jadi kesalahan, namun koordinasi belum sepenuhnya berjalan optimal bantuan dibelanjakan sesuai kebutuhan sementara E-Warung sebagai penyedia hanya menyediakan bahan yang sama Jenis untuk semua penerima yang seharusnya tidak, sebab masyarakat memiliki kebutuhan berbeda sehingga perlu adanya koordinasi pihak-pihak yang terkait utamanya E-Warung untuk melengkapi bahan sesuai kebutuhan masyarakat c).pembaharuan data sudah dilakukan oleh operator desa dan melakukan perbaikan data pengusulan lewat aplikasi siks NG, setiap bulanya melakukan validasi data terkait SIKS NG namun belum berjalan optimal sebab proses pembaruannya lambat masih terdapat orang yang mampu masih menerima bantuan dan sebaliknya yang kurang mampu tidak menerima bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2017. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Admosudirdjo, Prajudi. 2015. Dasar-Dasar Administrasi Negara. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Arifin Tahir. 2014. Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bandung : Alvabeta.
- Handoko, T. 2015. Manajemen Personalialia Dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Kencana, Syafie Inu. 2016. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mahsun, Mohamad. 2016. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Cetakan Pe. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Makmur. 2015. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi. 2015. Implementasi Organisasi. Yogyakarta, Gadjah Mada University.
- Mulyanto, Agus. 2015. Sistem Informasi & Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riant Nugroho. 2014. Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi. Jakarta : PT. Elex Media.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Syafri, Wirman. 2013. Studi Tentang Administrasi Publik. Erlangga : Jakarta.
- Winarno, Budi. 2014. Kebijakan Publik. Yogyakarta: CAPS.